

Komunikasi Islami sebagai Kunci Mengatasi Krisis Relasi Orang Tua dan Anak

Eva Riyanty Lubis
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: ayana.kim05@gmail.com

Keywords	Abstract
Islamic Communication, Parent-Child Relationship, Moral Crisis, Islamic Values	The moral crisis affecting modern society has significantly influenced the relationship between parents and children. This is often marked by increasing conflicts and a lack of effective communication. Islamic communication offers a strategic solution to improve family relationships. This study aims to analyze the role of Islamic values in fostering harmonious communication between parents and children as an effort to address the crisis in family relationships. Using a qualitative approach and literature review, the study highlights the concept of Islamic communication based on values of faith, justice, compassion, and responsibility. The findings show that the application of Islamic communication principles, such as consultation, respect for rights and obligations, can create a conducive family environment, reduce potential conflicts, and strengthen emotional bonds. The study recommends enhancing Islamic communication literacy within families as a step toward building a more harmonious and moral generation. Krisis moralitas yang melanda masyarakat modern telah memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini sering kali ditandai dengan meningkatnya konflik dan kurangnya komunikasi yang efektif. Komunikasi Islami menawarkan solusi strategis untuk memperbaiki relasi dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Islam dalam membangun komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak sebagai upaya mengatasi krisis hubungan keluarga. Menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menyoroti konsep komunikasi Islami yang berlandaskan nilai keimanan, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi Islami, seperti prinsip musyawarah, penghargaan terhadap hak dan kewajiban dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, mengurangi potensi konflik dan memperkuat ikatan emosional. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi komunikasi Islami dalam keluarga sebagai langkah untuk membangun generasi yang lebih harmonis dan bermoral.
Article Info	
Submit: 15/12/2024	Accepted: 05/01/2025
Publish: 08/01/2025	

Introduction

Komunikasi menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas emosional anggota keluarga (Igo, 2023). Komunikasi Islami menekankan kejujuran, kasih sayang, dan penghargaan antaranggota keluarga (Utomo, 2022). Prinsip komunikasi Islami ini bertujuan untuk menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, serta membangun moralitas generasi yang kokoh. Fenomena ini sangat relevan di tengah maraknya tantangan moral yang melanda keluarga modern. Dimana nilai-nilai keislaman sering kali terabaikan dalam menggunakan pola komunikasi sehari-hari.

Moralitas pada masyarakat modern kian hari semakin mengkhawatirkan. Lembaga Survei Indonesia (2023) menyatakan bahwa 65% keluarga di daerah perkotaan mengalami permasalahan moralitas yang diakibatkan oleh komunikasi yang tidak efektif. Permasalahan ini semakin diperparah oleh banyaknya anak-anak, mulai dari yang kecil hingga remaja lebih banyak melakukan interaksi melalui media sosial dibanding secara langsung. Hubungan dengan keluarga semakin terasa jauh, karena semua sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Lain lagi hasil survei dari UNICEF (2024) yang menyebutkan bahwa 1 dari 5 anak mengalami kesulitan berbicara dengan orang tua. Hal ini memunculkan rasa keterasingan hingga akhirnya menimbulkan konflik yang kian besar setiap harinya.

Tantangan yang sama juga dihadapi oleh para keluarga di negara luar Indonesia. Laporan yang diperoleh dari Pew Research Center (2023) menyebutkan bahwa di Amerika Serikat, 47% orang tua merasa komunikasi dengan anak mereka menjadi lebih sulit dikarenakan distraksi teknologi. Di Jepang, fenomena "*bikikomori*" atau isolasi sosial juga dikaitkan dengan kurangnya komunikasi keluarga secara efektif (Hoshino, 2022). Studi ini menunjukkan bahwa krisis komunikasi keluarga merupakan masalah universal yang membutuhkan solusi yang relevan berkaitan dengan budaya masing-masing.

Krisis komunikasi keluarga semakin tampak dalam munculnya berbagai kasus kekerasan, termasuk anak ke orang tua (Arliman, 2022). Baru-baru ini seorang anak berusia 14 tahun di Lebak Bulus membunuh ayah dan neneknya, serta menyebabkan ibunya terluka parah (TvOneNews, 2024). Seorang anak di Desa Huraba II, Kecamatan Siabu, Kabupaten Tapanuli Selatan tega membunuh ibu kandungnya sendiri hanya karena tidak diberi uang (Liputan 6, 2024). Di Deli Serdang, seorang anak menikam ibunya sebanyak 12 kali karena merasa kesal sering dimarahi akibat sering pulang malam (tvOneNews, 2024). Fenomena ini menunjukkan bagaimana krisis komunikasi dan degradasi nilai moral dalam keluarga dapat memicu perilaku kekerasan yang berujung pada tragedi (Tandiongan, 2024). Penanganan masalah ini membutuhkan pendekatan yang mampu menjawab akar permasalahan, salah satunya melalui penerapan komunikasi Islami yang berlandaskan kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab.

Penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara komunikasi keluarga dan moralitas dari berbagai sisi. Daryati (2024) membahas peran pola asuh dalam membangun karakter anak di era digital. Setiawan (2021) meneliti penggunaan media sosial seperti Twitter dalam meningkatkan interaksi keluarga. Munawarah (2024) menjelaskan peran nilai agama dalam membangun karakter individu. Nurishlah (2022) menyebutkan bahwa komunikasi berbasis nilai Islam mampu menciptakan hubungan harmonis. Kurniawati (2024) menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi pemicu konflik dalam keluarga. Auliyah (2024) menyoroti pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan konflik keluarga.

Pratiwi (2023) menekankan peran agama dalam membentuk relasi keluarga yang sehat. Wulandari (2024) meneliti peran komunikasi dalam membangun keluarga harmonis. Hermathilda (2024) membahas pentingnya keseimbangan antara teknologi dan komunikasi tradisional. Waruwu (2024) mengeksplorasi strategi komunikasi Islami dalam menghadapi krisis moral pada anak. Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak studi relevan, ruang

penelitian mengenai penerapan komunikasi Islami dalam mengatasi krisis keluarga akut masih belum dilakukan secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada penerapan komunikasi Islami sebagai solusi praktis dalam mengatasi krisis relasi antara orang tua dan anak. Topik ini penting untuk segera diteliti karena fenomena kekerasan keluarga menunjukkan adanya degradasi moral yang mengancam stabilitas keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendekatan komunikasi Islami dalam membangun relasi keluarga yang harmonis serta memberikan solusi strategis bagi keluarga Muslim untuk menghadapi tantangan moralitas di era modern.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami pola komunikasi dalam keluarga yang terlibat dalam kasus kekerasan tragis. Kasus-kasus seperti remaja di Lebak Bulus yang membunuh ayah dan neneknya, anak di Tapanuli Selatan yang membacok ibunya karena tidak diberi uang, hingga remaja di Deli Serdang yang menikam ibunya akibat kesal dimarahi menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena kasus-kasus tersebut merepresentasikan krisis komunikasi keluarga yang perlu dipahami lebih dalam melalui analisis media dan pemberitaan. Data dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya seperti berita *online*, laporan kepolisian, dan diskusi di media sosial. Analisis dilakukan melalui reduksi data untuk mengelompokkan informasi yang relevan, penayangan data untuk menyajikan narasi tanpa interpretasi subjektif, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola utama dalam komunikasi keluarga yang berujung konflik. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Fokus penelitian ini adalah memahami akar masalah komunikasi yang berujung kekerasan, sekaligus menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islami untuk membangun kembali harmoni keluarga.

Result and Analysis

Pola Komunikasi yang Buruk sebagai Pemicu Kekerasan

Pola komunikasi yang tidak sehat dalam keluarga berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya kekerasan (Sudirarta, 2024). Kasus tragis yang melibatkan seorang anak laki-laki berusia 14 tahun di Lebak Bulus masih menjadi teka-teki yang mendalam. Pihak berwajib bersama para ahli psikologi dan psikiatri terus berupaya menggali motif serta kondisi emosional pelaku. Hingga saat ini, belum ada kesimpulan pasti yang dapat diambil, dan pemeriksaan lebih lanjut diperlukan untuk memahami apa yang sebenarnya mendorong tindakan tersebut (Maulana, 2024). Di Tapanuli Selatan, minimnya komunikasi konstruktif antara ibu dan anak memicu insiden fatal ketika anak merasa kebutuhan materialnya diabaikan (Rahyuni, 2024).

Kasus di Deli Serdang menyoroti hubungan yang penuh dengan amarah dan kurangnya penghargaan terhadap pendapat anak. Seringnya anak dimarahi karena sikap dan perilaku tanpa adanya ruang untuk berdialog atau memahami alasan di balik perilaku tersebut menjadi salah satu alasan pemicu kekerasan (DetikSumut, 2024). Ketiga kasus ini memperlihatkan bahwa pola komunikasi yang tidak sehat tidak hanya merusak hubungan emosional dalam keluarga tetapi juga dapat menyebabkan tindakan kekerasan yang berbahaya. Situasi ini menegaskan pentingnya membangun komunikasi yang sehat untuk menghindari potensi konflik dalam keluarga.

Relevansi Nilai Islami dalam Membangun Komunikasi Keluarga

Nilai-nilai Islami memberikan panduan yang kuat dalam membangun komunikasi keluarga yang harmonis (Sholeh, 2023). Prinsip seperti kasih sayang, keadilan, dan tanggung

jawab memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang sehat. Dalam kasus di Lebak Bulus, penerapan nilai Islami seperti kesabaran dan kasih sayang dapat menjadi solusi untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua dan anak. Pendekatan ini juga relevan untuk kasus di Tapanuli Selatan, dimana nilai Islami seperti penghormatan terhadap orang tua dan empati dapat membantu menghindari konflik yang dipicu oleh kebutuhan material. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya peran orang tua sebagai teladan dalam membangun komunikasi yang Islami. Ketiga kasus ini menunjukkan bahwa jika nilai-nilai Islami diterapkan secara konsisten sejak usia dini, hubungan antara orang tua dan anak dapat diperbaiki sehingga tercipta lingkungan keluarga yang lebih harmonis.

Perspektif Lingkungan dan Teknologi terhadap Pola Komunikasi

Lingkungan sosial dan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pola komunikasi keluarga (Sutika, 2017). Dalam kasus yang diteliti, ditemukan bahwa anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan teknologi seperti media sosial. Mereka cenderung memiliki keterbatasan dalam membangun komunikasi emosional dengan orang tua. Demikian juga dengan lingkungan sosial yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pola komunikasi keluarga seperti kasus di Tapanuli Selatan. Keterbatasan ekonomi menjadi pemicu utama konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan komunikasi efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain memperbaiki pola komunikasi, orang tua perlu lebih sadar akan pengaruh teknologi dan lingkungan sosial terhadap hubungan mereka dengan anak.

Pentingnya Penerapan Komunikasi Islami sebagai Solusi

Komunikasi Islami menjadi alternatif strategis untuk memperbaiki pola komunikasi dalam keluarga dan mencegah konflik yang berujung pada kekerasan (Ridwan, 2024). Prinsip-prinsip Islami seperti memberikan nasihat dengan hikmah, membangun dialog secara terbuka dan mengajarkan kasih sayang dapat menciptakan suasana keluarga yang kondusif (Trinanda, 2024). Dalam kasus di Lebak Bulus, penerapan nilai-nilai ini dapat membantu mengurangi tekanan emosional pada anak, sementara di Tapanuli Selatan, penghormatan terhadap kebutuhan emosional dan material anak melalui pendekatan Islami dapat mencegah konflik serupa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi Islami tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diterapkan dalam keluarga Muslim. Kasus-kasus kekerasan keluarga yang terjadi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pola komunikasi berdasarkan nilai-nilai Islami. Dengan melakukan penerapan secara konsisten, komunikasi Islami dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menciptakan harmoni dalam keluarga dan mencegah konflik yang merusak hubungan orang tua dan anak.

Conclusion

Komunikasi Islami merupakan jawaban atas maraknya kasus kekerasan di dalam keluarga, khususnya yang dilakukan anak kepada orang tua seperti contoh yang terjadi di Lebak Bulus, Tapanuli Selatan, dan Deli Serdang. Nilai-nilai Islami seperti kasih sayang, pengendalian emosi, musyawarah, cara anak bersikap kepada orang tua dan juga sebaliknya, merupakan hal yang bisa menciptakan keluarga menjadi harmonis. Orang tua harus mempersiapkan diri sebagai teladan sekaligus orang tua yang baik kepada anak. Orang tua tidak sekadar orang tua, namun juga harus mampu mendidik, menyayangi, dan membentengi anak sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Melalui penerapan komunikasi Islami, maka akan tercipta lingkungan keluarga yang hangat, memiliki ikatan emosional yang kuat, dan menumbuhkan rasa saling memahami satu sama lain. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran di kalangan keluarga Muslim untuk menerapkan pola komunikasi yang

sehat, berbasis nilai-nilai Islami. Sehingga diharapkan keluarga tidak hanya dapat mencegah konflik, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kokoh, membentuk generasi yang penuh empati, bermoral, dan mampu menghadapi tantangan hidup di era modern.

References

- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral komunikasi keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149.
- Auliyah, I., & Suryanto, T. A. (2024). Kajian Living Qur'an atas pembentukan keluarga Islami dalam Tafsir Al-Misbah. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2).
- Daryati, E. I., & Kusumaningsih, C. I. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia sekolah di era digital di SDN X Jakarta. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(3).
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern: Antara tradisi dan inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33-50.
- Hoshino, T. (2022). *Hikikomori: Social isolation and its impact on family communication in Japan*. Tokyo: University of Tokyo Press.
- Igo, S. D. H. (2023). Motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak dalam lingkungan keluarga yang harmonis. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 72-80.
- Kurniawati, C., & Prasetyo, E. (2024). Kesepian dan kecerdasan emosi pada mahasiswa yang kembali ke kost pasca pandemi COVID-19. *Psychopreneur Journal*, 8(2), 98-113.
- Lembaga Survei Indonesia. (2023). *Statistik konflik internal dalam keluarga perkotaan akibat komunikasi yang tidak efektif*. Jakarta: Lembaga Survei Indonesia.
- Liputan 6. (2024, November 20). *Tega! Anak bacok ibu hingga tewas | Liputan 6 Medan* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=LfbPNrjeQH8>
- Maulana, H. R. (2024, Desember 4). *Terkait tragedi di Lebak Bulus: Probrem psikologis dan skizofrenia pada anak*. Kumparan. <https://kumparan.com/mahasiswahilang-channel/terkait-tragedi-di-lebak-bulus-probrem-psikologis-dan-skizofrenia-pada-anak-242Tek9NprH/2>
- Maulana, M., Sari, N. P., & Makaria, E. C. (2024). Intervensi peran nilai agama dalam membangun karakter siswa era 4.0: Perspektif teori kepribadian kognitivistik. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6(3).
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi disiplin positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643-655.
- Pew Research Center. (2023). *Technology's impact on family communication*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Pratiwi, P. I., Sutarto, S., & Hartini, H. (2023). Pola asuh orang tua dalam perspektif Islam dan implikasi terhadap pembentukan konsep diri pada anak. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rahyuni, F. (2024, November 19). *Kronologi pemuda bunuh ibu kandung di Madina gegara tak diberi uang*. detikSumut. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7645604/kronologi-pemuda-bunuh-ibu-kandung-di-madina-gegara-tak-diberi-uang>
- Ridwan, R. (2024). Resiliensi tradisi Metawe dalam pola komunikasi keluarga Mandar perspektif Maqashid al-Syariah. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Setiawan, R. (2021). Keterlekatan internet dalam aktivitas keseharian dan pendidikan generasi milenial. *Jurnal Sioteknologi*, 20(1), 66-79.
- Sholeh, M. I. (2023). Sinergi hukum keluarga Islam dan manajemen pendidikan dalam membangun generasi berkualitas dan harmoni keluarga Islami. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2), 23-46.

- Sudiarta, W., Darmayoga, I. K. A., & Palguna, I. K. E. (2024). Pola komunikasi pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) dalam penanggulangan tindak kekerasan perempuan dan anak di Kabupaten Buleleng. *COMMENT: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Sutika, I. M. (2017). Pola komunikasi keluarga dalam pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga. *Widya Accarya*, 8(2).
- Tandiongan, M. N., & Riak, R. (2024). Relevansi nilai-nilai keagamaan dalam menangani krisis moral dalam masyarakat modern. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(2), 85-94.
- Tim detikSumut. (2024, Desember 1). *Kesal dimarahi pulang malam buat remaja di Deli Serdang ini tega tikam ibu kandung*. detikSumut. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7664999/kesal-dimarahi-pulang-malam-buat-remaja-di-deli-serdang-ini-tega-tikam-ibu>
- Trinanda, R., & Harahap, E. K. (2024). Perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami di rumah tangga. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(1), 170-194.
- TvOneNews. (2024, Desember 2). *Kasus remaja bunuh ayah & nenek, KPAI: Ada duka yang mendalam* | AKIM tvOne [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=hgddVRn4rg4>
- tvOneNews. (2024, Desember 3). *Kesal dimarahi pulang malam buat remaja di Deli Serdang tikam ibu kandung* | Kabar Utama tvOne [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=IIIHPTgDU68>
- UNICEF. (2024). *Survei global tentang hubungan anak dan orang tua*. New York: United Nations Children.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan konseling keluarga: Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50.
- Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002-11008.
- Wulandari, I. A. G., Kartika, L. G. S., Selasih, N. N., & Arini, N. W. (2024). Membangun harmoni dalam keluarga melalui komunikasi efektif. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-52.